

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam proses belajar mengajar, disiplin memegang peranan yang sangat penting. Disiplin ini bertujuan untuk menciptakan suasana yang kondusif, sehingga siswa dapat fokus dan berkonsentrasi pada materi yang diajarkan (Handayani & Subakti, 2020). Dengan adanya disiplin, siswa akan lebih mudah terhindar dari gangguan yang dapat menghambat proses pembelajaran, seperti kebisingan, interupsi, atau perilaku yang tidak pantas. Selain itu, disiplin juga membantu membentuk karakter siswa, mengajarkan mereka tanggung jawab dan keteraturan, yang sangat berguna dalam kehidupan sehari-hari maupun di masa depan. Dengan demikian, penerapan disiplin dalam pendidikan bukan hanya mendukung efektivitas pengajaran, tetapi juga berkontribusi pada perkembangan pribadi siswa.

Disiplin belajar adalah sikap taat dan patuh terhadap peraturan serta mampu mengendalikan diri untuk selalu belajar baik supaya dapat mencapai hasil belajar yang baik (Matussolikhah & Rosy, 2021). Disiplin belajar merujuk pada sikap yang menghormati dan mengikuti peraturan yang diterapkan selama berlangsungnya kegiatan belajar mengajar (Jauhar et al., 2022). Disiplin merupakan sikap patuh dan taat seseorang terhadap aturan dan tata tertib yang berlaku, didasari oleh dorongan serta kesadaran dari dalam diri, dan dijalankan secara konsisten tanpa adanya paksaan atau tekanan dari pihak lain (Siregar & Syaputra, 2022).

Dari beberapa definisi disiplin belajar, dapat disintesis bahwa disiplin belajar adalah sikap taat dan patuh terhadap peraturan, tata tertib yang berlaku, serta kemampuan mengendalikan diri untuk mencapai hasil belajar yang baik. Hal ini mencerminkan ketaatan, ketepatan, dan kepatuhan terhadap aturan yang ada, dengan tujuan mengembangkan sikap tanggung jawab dalam proses pembelajaran. Dengan disiplin yang baik,

siswa dapat mengatur waktu mereka dengan lebih efektif, mengikuti aturan yang ada, dan menjaga fokus dalam belajar. Disiplin didasari oleh dorongan serta kesadaran dari dalam diri dan dijalankan secara konsisten. Selain itu, disiplin juga membantu siswa untuk mengembangkan sikap tanggung jawab, menghormati lingkungan belajar, dan berinteraksi secara positif dengan teman-teman serta guru. Dengan demikian, disiplin belajar tidak hanya mendukung pencapaian akademik, tetapi juga berkontribusi pada pengembangan karakter siswa.

Untuk mengetahui tingkat kedisiplinan belajar siswa, diperlukan beberapa indikator yang dapat menggambarkan perilaku disiplin dalam proses belajar. Indikator-indikator disiplin belajar antara lain:

- 1) Aktif masuk sekolah; 2) Ketepatan waktu masuk sekolah dan kelas; 3) Aktif mengikuti pelajaran; 4) Mengerjakan soal latihan yang diberikan guru; 5) Konsisten dan mandiri mengerjakan tugas yang diberikan guru; 6) Disiplin dalam mengikuti ulangan; 7) Aktif dan mandiri belajar di rumah; 8) Mengerjakan PR yang diberikan guru; 9) Mengumpulkan tugas tepat waktu; 10) Memakai seragam sesuai peraturan; 11) Mengikuti upacara; 12) Membawa peralatan sekolah; 13) Menjaga ketertiban dan kebersihan lingkungan sekolah; 14) Mengerjakan tugas piket (Naryanto, 2022:26).

Idealnya siswa yang memiliki disiplin belajar yang kuat dapat aktif masuk sekolah, tepat waktu hadir di kelas, aktif mengikuti pembelajaran, mengerjakan tugas yang telah diberikan, konsisten dan mandiri dalam mengerjakan tugas, tidak mencontek, aktif dan mandiri belajar di rumah, mengerjakan PR, mengumpulkan tugas tepat waktu, memakai seragam sesuai peraturan, mengikuti upacara, membawa peralatan belajar, menjaga ketertiban serta kebersihan, dan mengerjakan piket. Namun, tidak semua siswa memiliki sikap disiplin belajar yang kuat. Realita yang terjadi saat ini yaitu masih terdapat siswa yang kurang disiplin dalam belajarnya, berdasarkan persentase siswa yang menjawab tentang kedisiplinan kelas dalam PISA 2018 dapat ditemui bahwa persentase siswa yang menyatakan bahwa kelasnya selalu atau hampir selalu tidak tertib berkisar antara 8-30%, tergantung pada indikator kedisiplinan yang digunakan (Pusat Penelitian Kebijakan, 2020). Permasalahan ini juga didukung oleh data

penelitian di SD Negeri Tegal Alur 11 Pagi. Hasil dari pengamatan awal dan wawancara yang telah dilakukan dengan guru dan siswa di SD Negeri Tegal Alur 11 Pagi Jakarta Barat, ditemukan beberapa masalah terkait disiplin belajar siswa (Bagus Pribadi & Amaliyah, 2023).

Berdasarkan data lapangan yang diperoleh dari tiga sekolah di Kelurahan Tegal Alur, Jakarta Barat, dapat ditemukan adanya masalah dalam disiplin belajar siswa. Melalui hasil wawancara dengan guru dan observasi pra penelitian di kelas VI Sekolah Dasar Negeri Tegal Alur 16 Petang, didapatkan pada salah satu kelas terdapat sebesar 50% dari 29 siswa menunjukkan belum memiliki sikap disiplin belajar yang kuat. Siswa mengalami kesulitan dalam mengatur waktu dengan baik, sehingga sering terlambat menyelesaikan tugas ataupun tidak menyelesaikannya. Selain itu, terdapat siswa yang tidak fokus dalam mengikuti pembelajaran. Siswa yang tidak fokus dalam mengikuti pembelajaran akan mencoba mencari kegiatan yang menyenangkan, seperti bermain dan mengganggu temannya sehingga hal tersebut dapat berdampak juga kepada temannya yang merasa terganggu. Siswa juga masih melihat jawaban dari teman saat mengerjakan tugas dan ujian.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan guru dan observasi pra penelitian pada SDN Tegal Alur 13 Petang, berdasarkan wawancara dengan guru dapat ditemukan terdapat sebesar 47% dari 28 siswa menunjukkan belum memiliki sikap disiplin belajar yang kuat. Masalah kurangnya disiplin belajar siswa dapat dilihat baik saat pembelajaran maupun saat diluar kelas. Ditemukan beberapa siswa yang tidak fokus saat pembelajaran berlangsung, sehingga siswa lebih tertarik untuk bermain bersama temannya. Selain itu, ditemukan juga siswa yang telat mengumpulkan tugasnya sehingga guru memberikan perintah untuk dijadikan PR saja dikarenakan waktu pembelajaran sudah selesai. Siswa juga belum memakai seragam lengkap sesuai dengan peraturan.

Wawancara dan observasi pra penelitian selanjutnya di SDN Tegal Alur 11 Pagi. Hasil wawancara dengan guru menunjukkan sebesar 45%

dari 31 siswa belum memiliki sikap disiplin belajar yang kuat. Berdasarkan observasi dapat ditemukan siswa yang tidak tepat waktu saat datang ke sekolah. Siswa masih tidak fokus dan kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran. Dalam kelas VI tersebut juga terdapat 4 siswa yang terindikasi berkebutuhan khusus sehingga guru tidak mengharuskan mereka untuk mengerjakan tugas yang diberikan.

Kurangnya disiplin belajar siswa dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor yaitu, faktor eksternal maupun internal siswa. Masalah ini dapat disebabkan oleh faktor eksternal, seperti lingkungan yang tidak mendukung, atau faktor internal, seperti kurangnya pemahaman tentang pentingnya disiplin dalam belajar. Tentunya hal ini merupakan kondisi yang harus diperhatikan, karena disiplin belajar siswa dapat mempengaruhi proses pembelajaran di kelas.

Sejalan dengan permasalahan disiplin belajar dari hasil observasi pra penelitian, ditemukan juga dalam penelitian-penelitian yang telah dilakukan. Realita yang terjadi saat ini yaitu masih terdapat siswa yang kurang disiplin dalam belajarnya. Seperti dalam penelitian yang telah dilakukan di Sekolah Dasar Negeri Cipinang Muara 02 Pagi, dapat ditemukan bahwa permasalahan disiplin belajar pada siswa kelas V cenderung rendah (Chaerunisa & Latief, 2021). Selanjutnya dalam penelitian yang telah dilaksanakan di SD Negeri Tegal Alur 11 Pagi. Berdasarkan pengamatan awal dan wawancara yang telah dilakukan dengan guru dan siswa di SD Negeri Tegal Alur 11 Pagi Jakarta Barat, ditemukan beberapa masalah terkait disiplin belajar siswa (Bagus Pribadi & Amaliyah, 2023). Permasalahan ini juga didukung oleh data PISA 2018. Berdasarkan Persentase Siswa yang menjawab tentang Kedisiplinan Kelas dalam PISA 2018 dapat ditemui bahwa persentase siswa yang menyatakan bahwa kelasnya selalu atau hampir selalu tidak tertib berkisar antara 8-30%, tergantung pada indikator kedisiplinan yang digunakan (Pusat Penelitian Kebijakan, 2020).

Dalam upaya menumbuhkan sikap disiplin belajar siswa, terdapat beberapa faktor yang mendukungnya seperti faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal ini dapat ditumbuhkan dalam diri siswa dengan adanya kesadaran diri untuk belajar dengan sungguh-sungguh. Faktor eksternal dapat dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya seperti lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan teman sebaya. Disebutkan dalam teori disiplin diri bahwa perilaku tertib yang muncul berasal dari kesadaran dalam diri anak sendiri (Thomas Gordon, 1989). Anak bertindak benar bukan karena takut dihukum atau ingin dipuji, melainkan karena mereka paham dampak tindakan mereka terhadap orang lain. Sehubungan dengan teori tersebut, dalam teori kesadaran diri objektif mengemukakan bahwa individu yang memiliki kesadaran diri mampu membandingkan diri mereka dengan standar kebenaran dan menilai sikap dan perilaku yang sesuai untuk dilakukan dalam berbagai situasi (Duval & Wicklund, 1972:57). Sejalan dengan teori tersebut, Disiplin merupakan sikap patuh dan taat seseorang terhadap aturan dan tata tertib yang berlaku, didasari oleh dorongan serta kesadaran dari dalam diri, dan dijalankan secara konsisten tanpa adanya paksaan atau tekanan dari pihak lain (Siregar & Syaputra, 2022). Didukung juga dari faktor-faktor yang mempengaruhi disiplin belajar, salah satunya yaitu faktor kesadaran diri. Memiliki kesadaran diri berarti memahami bahwa bersikap disiplin adalah kunci utama untuk kebaikan dan keberhasilan di masa depan (Arliyus et al., 2025:14). Berdasarkan teori yang telah disampaikan, maka dengan adanya kesadaran diri yang dimiliki, siswa mampu memiliki sikap sesuai dengan standar kebenaran yang ada di sekolah, salah satunya yaitu sikap disiplin dalam belajar. Oleh karena itu, Sikap disiplin siswa terkait erat dengan kesadaran diri, di mana siswa dinilai disiplin dalam belajar jika secara sadar dan konsisten menjalankan hal-hal yang telah ditetapkan oleh sekolah.

Sejalan dengan teori tersebut, dalam penelitian berjudul “Efektivitas Pelatihan Kesadaran Diri untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa” dapat ditemukan bahwa perilaku disiplin yang baik pada siswa

dapat terwujud karena mereka memiliki kesadaran yang tinggi akan pentingnya disiplin, serta mendapat dukungan positif dari lingkungan sekitar (Esmiati et al., 2020). Ditemukan juga dalam penelitian yang berjudul “Hubungan Self Awareness dengan Disiplin Belajar Peserta AKM SD Negeri Gugus 01 Kecamatan Ngawi” dapat ditemukan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara self awareness dengan disiplin belajar peserta AKM SD Negeri Gugus 01 Kecamatan Ngawi yang dibuktikan dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,859 bernilai positif dengan nilai sig. (2-tailed) sebesar 0,000. Tingkat hubungan yang dimiliki variabel self awareness dengan variabel disiplin belajar adalah sangat kuat (Septianingtias & Herwin, 2022). Oleh karena itu, sikap disiplin belajar yang baik pada siswa dapat terwujud karena mereka memiliki kesadaran yang tinggi akan pentingnya disiplin dalam mencapai tujuan akademis dan pengembangan karakter pribadi. Kesadaran ini membantu siswa memahami bahwa disiplin bukan hanya sekadar mengikuti aturan, tetapi juga merupakan kunci untuk mengembangkan kebiasaan positif.

Kesadaran diri merupakan kemampuan untuk mengenali dan memahami suasana hati, emosi, dan dorongan diri sendiri, serta dampaknya pada orang lain (Goleman, 1996:95). Kesadaran diri adalah kemampuan untuk mengenali dan membedakan perasaan yang ada dalam diri, memahami apa yang sedang dirasakan, mengidentifikasi alasan di balik perasaan tersebut, mengetahui penyebab munculnya perasaan itu, serta menyadari dampak perilaku tertentu terhadap orang lain (Nahzatun Qowimah et al., 2021). Kesadaran diri dalam konteks ini mencakup pemahaman tentang kepribadian, termasuk kelebihan, kekurangan, dan emosi yang dialami. Dengan mengembangkan kesadaran diri, siswa akan lebih mengenali diri mereka dan mampu mengelola emosi dengan lebih baik (Puspitasari, 2023). Dari pengertian kesadaran diri menurut beberapa pendapat tersebut, dapat disintesis bahwa Kesadaran diri merupakan kemampuan untuk mengenali dan memahami suasana hati, emosi, dorongan, serta perasaan diri sendiri, termasuk alasan munculnya perasaan

tersebut, dan menyadari bagaimana hal itu memengaruhi perilaku serta dampaknya pada orang lain. Kesadaran ini juga mencakup pemahaman terhadap kepribadian, meliputi kelebihan, kekurangan, dan emosi yang dimiliki. Bagi siswa, mengembangkan kesadaran diri membantu mereka untuk lebih mengenali diri mereka dan mengelola emosi dengan lebih efektif, yang pada gilirannya mendukung perkembangan pribadi mereka.

Berdasarkan uraian permasalahan tersebut, dapat diketahui bahwa banyak faktor yang mempengaruhi siswa dalam disiplin belajar, salah satunya yaitu kesadaran diri dari siswa. Maka, diperlukan penelitian yang membahas mengenai hubungan antara kesadaran diri dengan disiplin belajar. Terpilihnya siswa kelas VI dalam penelitian ini disebabkan pada usia 12 tahun, siswa mulai memasuki tahap operasional formal yang memungkinkan siswa berpikir lebih abstrak, hipotesis, dan konseptual, meskipun belum sepenuhnya matang. siswa kelas VI mulai mengembangkan kemampuan metakognitif, yaitu kesadaran akan cara berpikir dan belajar siswa sendiri. Keterbaruan dalam penelitian ini adalah masih sedikitnya penelitian yang meneliti mengenai hubungan kesadaran diri dengan disiplin belajar siswa pada jenjang sekolah dasar. Selain itu, wilayah penelitian yang akan dilakukan terdapat di Kelurahan Tegal Alur yang mana sedikit ditemukannya penelitian dengan variabel serupa dan perbedaan metode dari penelitian sebelumnya yang dilaksanakan di wilayah tersebut. Kelurahan Tegal Alur merupakan bagian dari Jakarta Barat, dalam wilayah ini terdapat sekolah yang masih ditemukan beberapa permasalahan yang belum teratasi, sehingga penelitian dianggap penting untuk dilakukan di sana. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Hubungan Antara Kesadaran Diri dengan Disiplin Belajar Siswa Kelas VI SD di Kelurahan Tegal Alur”.

B. Identifikasi Masalah

Sejalan dengan latar belakang permasalahan yang ada, maka dapat diidentifikasi bahwa permasalahan yang muncul sebagai berikut:

1. Kurangnya kesadaran diri siswa kelas VI SD.

2. Rendahnya disiplin belajar siswa kelas VI SD.
3. Distraksi dan kurangnya konsentrasi siswa kelas VI SD.

C. Batasan Masalah

Penelitian ini ditujukan kepada siswa Kelas VI di SD wilayah Kelurahan Tegal Alur. Untuk menjaga agar penelitian tetap terfokus dan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan, diperlukan pembatasan pada ruang lingkup masalah. Meskipun disiplin belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor, penelitian ini hanya akan meneliti hubungan dari faktor kesadaran diri.

D. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang dan identifikasi permasalahan yang ada, maka rumusan masalah yang didapat yaitu, “Adakah hubungan antara kesadaran diri dengan disiplin belajar siswa di kelas VI SD di Kelurahan Tegal Alur?”.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan kesadaran diri dengan disiplin belajar yang berfokus pada tiga aspek utama: pertama, apakah terdapat hubungan antara kedua variabel tersebut; kedua, seberapa kuat hubungan atau korelasi yang terjadi; dan ketiga, arah hubungan tersebut, apakah positif atau negatif.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan, baik secara teoritis maupun praktis, diantaranya:

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pentingnya kesadaran diri dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa, serta juga diharapkan dapat digunakan sebagai

pengembangan ilmu pengetahuan yang secara teoritis dipelajari di bangku perkuliahan, khususnya dalam jurusan pendidikan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peserta Didik

Dapat memperluas wawasan dan diharapkan dapat lebih meningkatkan kesadaran untuk bersikap disiplin dalam mengikuti pembelajaran di kelas.

b. Bagi Guru

Dapat dijadikan acuan oleh guru dalam mengambil tindakan yang tepat serta mampu menambah pengetahuan dan memberikan inspirasi dalam membantu menumbuhkan kesadaran diri siswa di sekolah agar siswa lebih disiplin dalam belajar.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi peneliti yang akan melakukan penelitian serupa dengan menemukan faktor lain yang memiliki hubungan dengan disiplin belajar siswa.

